



Pengembangan *Screening Assessment* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Ika Irayana

Received: 27 2 2017 / Accepted: 29 4 2017 / Published online: 13 6 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstract *This research aimed to: (1) produce the feasible screening assesment to increase PAUD teachers competition in identifying language development of early childhood (2) know the effectiveness of screening assesment to increase PAUD teachers competition in identifying language development of early childhood. This research is a research and development which is used Borg and Gall (2007) adapted from Dick and Carey. Stages included in this research and development are (1) Identification Instructional Goal, (2) Conduct Instructional Analysis, (3) Analyze Learners and Contexts, (4) Write Performance Objective, (5) Develop Assessment Instrument, (6) Develop Instructional Strategy, (7) Develop and Select Instructional Materials, (8) Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction, (9) Resive Instruction, and (10) Design and Conduct Summative Evaluation. Feasibility determination of screening assesment level was based on the experts validation test, individual trial and small group trial. Effectiveness determination of screening assesment level was based on the field trial. The reaserch performed on 30 teachers in Gugus of Kecamatan Banjarmasin Timur. Validation product result showed that screening assesment feasibled to increase the PAUD teachers competention in identifying language development. Wilcoxon test result that significance value was 0.000, which was smaller than 0.05 as the significance level used in this research, than H0 rejected and H1 accepted. Thus, concluded that the developed screening assesment product was increased PAUD teacher's competence in identifying language development of early childhood.*

Keywords: screening assesment, language development, early childhood

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *screening assesment* untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan Model Borg dan Gall yang mengadaptasi model Dick dan Carey. Model tersebut terdiri dari 10 tahapan yakni, (1) mengidentifikasi tujuan umum, (2) melakukan analisis instruksional, (3) menganalisis peserta didik dan konteks, (4) menuliskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi instruksional, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi, dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan tes. Penentuan tingkat kelayakan *screening assesment* didasarkan pada hasil validasi uji ahli dan uji pengguna/pendidik PAUD sedangkan untuk tingkat keefektifan *screening assesment* didasarkan hasil tes pengguna/pendidik PAUD dengan one group pre test-post test design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon diketahui signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

screening assesment dapat meningkatkan kemampuan/kompetensi pendidik/guru PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *screening assesment*, perkembangan bahasa, anak usia dini

Pendahuluan

Anak menurut bahasa adalah manusia muda sejak anak di lahirkan hingga tubuhnya berkembang (Longman, 1987: 178). Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur 6 tahun (Alwi, 2002:41) jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0–6 tahun (Wiyani, 2015:21). Sedangkan NAECY (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Aisyah, 2008:1.3).

Montessori (dalam Hainstock, 1999:11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periode*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia dini juga disebut sebagai masa keemasan karena merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, sosio-emosional (Dhieni, 2005: 3.1). Menurut Suyadi (2010:65) tahapan perkembangan anak usia dini ditentukan oleh pencapaian tumbuh kembang aspek-aspek perkembangan anak, yaitu fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan rasa beragama. Semakin banyak pendidik dan orang tua mempelajari perkembangan anak, semakin banyak pemahaman pendidik dan orang tua tentang cara yang tepat untuk mendidik anak (Santrock, 2010: 40).

Perkembangan anak sebagian ada yang sama, dan sebagian berkembang dengan cara yang berbeda. Perkembangan adalah pola perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang dimulai sejak lahir dan terus berlanjut di sepanjang hayat. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Pemerolehan bahasa berlangsung di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Otto (2015:125) mengemukakan bahwa interaksi awal antara orangtua dan bayi biasanya terjadi sebagai suatu ekspresi psikologis dan emosionalnya. Aspek-aspek yang berkaitan dengan bahasa anak adalah: Kosakata, Sintaksis (tata bahasa), Semantik, dan Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata) (Jamaris, 2005:30-31)

Kemampuan berbahasa anak berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks Gardner (dalam Sujiono, 2010:35). Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, pendidik perlu memberikan stimulasi yang baik dan benar bagi anak. Para pendidik harus

memahami bukan saja pola perkembangan anak dalam budaya kelompok sendiri tetapi juga anak-anak yang memiliki kekhasan pada kelompok lainnya (Anselmo, 1995).

Asesmen atau penilaian adalah suatu upaya dan proses memilih, mengumpulkan, serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara-cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil; sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kriteria yang semestinya, yaitu tidak merugikan, sesuai tujuan dan nilai sebagaimana yang telah ditetapkan (Wortham, 2005: 195).

Secara khusus, ada 5 tujuan utama dalam asesmen pendidikan yaitu screening, menentukan kelayakan, perencanaan program, monitoring kemajuan anak, dan evaluasi sebuah program (Bergeson, 2008:14). Salah satu tujuan utama dari asesmen pendidikan adalah screening, dimana screening adalah jenis asesmen yang sangat umum yang membahas pertanyaan umum dari orang tua dan pendidik mengenai perkembangan anak.

Asesmen screening dirancang untuk secara efisien mengidentifikasi anak yang memerlukan asesmen yang lebih menyeluruh dan rinci (Bergeson, *at al.*, 2008: 21). Anselmo (1995:56) menyebutkan bahwa screening adalah asesmen yang sangat penting tapi terbatas untuk tujuan yang spesifik yaitu untuk mengidentifikasi anak yang memiliki keterlambatan dalam perkembangannya sehingga dapat diberikan penanganan dan intervensi sedini mungkin. National Association for the Education of Young Children (NAECY) menambahkan bahwa asesmen screening bukan alat diagnostik, screening yang dikembangkan dengan baik hanya menunjukkan bahwa investigasi bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan (Gordon and Browne, 2007:267).

Pendidik memerlukan strategi untuk melakukan asesmen kebutuhan dan kemampuan individual anak usia dini, sehingga pendidikan anak usia dini yang komprehensif dapat terlaksana dengan baik. Proses ini diawali dengan melakukan screening (Dodge and Colcker, 2001:21). Yuwono (2015:4) menyebutkan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului proses asesmen. Identifikasi adalah kegiatan mengenal atau menandai sesuatu, yang dimaknai sebagai proses penjarangan dan proses menemukan kasus yaitu menemukan anak yang mempunyai masalah, atau proses pengidentifikasian dini terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2015 dalam pertemuan guru/pendidik gugus PAUD bertempat di Kantor UPTD Kecamatan Banjarmasin Timur diperoleh informasi bahwa dalam proses penerimaan anak baru di lembaga PAUD, guru menemui kesulitan dalam melakukan asesmen screening karena belum ada panduan mengenai asesmen screening. Pendidik sering menemukan anak yang baru masuk memiliki masalah pada kemampuan berbahasa. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan pendidik dalam memahami dan mengidentifikasi perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangan bahasa anak. Sehingga dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang baru diterima cenderung kurang tepat dan kurang sesuai dengan perkembangan anak.

Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan pendidik dalam memahami dan mengidentifikasi perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangan bahasa anak. Sehingga dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang baru diterima cenderung kurang tepat dan kurang sesuai dengan perkembangan anak. Teori *Developmentally Appropriate Practice* menyatakan bahwa praktek pengembangan anak yang tepat akan mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya (Kostelnik, et al. 2007: 14). Penting bagi pendidik memberikan perhatian secara

individual kepada anak usia dini karena akan memberikan dampak yang berarti bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidik dengan kompetensi pedagogik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang baik dan tepat kepada anak usia dini. Karena belum ada proses asesmen screening terhadap anak usia dini khususnya bahasa anak di awal anak masuk ke lembaga PAUD, maka pendidik tidak memiliki acuan dalam melakukan asesmen terhadap kemampuan bahasa anak, akibatnya pendidik hanya melakukan perkiraan perkembangan anak usia dini tanpa pedoman asesmen yang diformat secara khusus, padahal sebagai pendidik PAUD seharusnya memiliki kompetensi dalam melakukan asesmen terhadap anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pedoman Identifikasi Dini Tumbuh Kembang Anak, menjelaskan bahwa anak usia dini diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Identifikasi dini diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya sejalan dengan hal tersebut di atas, Kemampuan identifikasi dini ini diperlukan oleh pendidik. Hasil identifikasi dini tumbuh kembang seorang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Stimulasi dan intervensi tersebut dituangkan ke dalam kurikulum program-program kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik pendidik PAUD, juga mengisyaratkan hal yang berkaitan dengan pentingnya mengembangkan kemampuan identifikasi dini yaitu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan sub kompetensi menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan, mengidentifikasi anak usia dini dalam berbagai bidang perkembangan dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan asesmen screening dan menguji kelayakan asesmen screening untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini, serta menguji keefektifan asesmen screening untuk meningkatkan kompetensi pendidik/ guru PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang mengadaptasi dari Dick and Carey. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan Borg and Gall (2007) yang terbaru, dengan mengadaptasi pendekatan sistem yang dikembangkan oleh Dick and Carey, meliputi 10 langkah, yaitu: (1) *identification instructional goal*, (2) *conduct instructional analysis*, (3) *analyze learners and contexts*, (4) *write performance objective*, (5) *develop assessment instrument*, (6) *develop instructional strategy*, (7) *develop and select instructional materials*, (8) *design and conduct formative evaluation of instruction*, (9) *revise instruction*, and (10) *design and conduct summative evaluation*.

Uji Coba dilakukan beberapa tahap, untuk mengukur kelayakan produk dilakukan uji ahli media, ahli materi serta uji pengguna. uji pengguna meliputi uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Untuk mengukur efektivitas produk digunakan *one group pre test-post*

test design. Validasi asesmen screening dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media dimaksudkan untuk memvalidasi kesederhanaan, kemenarikan, tata warna asesmen screening. Adapun Ahli materi berperan untuk memvalidasi instrumen asesmen screening yang terkait dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah Pendidik PAUD di Gugus PAUD Kecamatan Banjarmasin Timur yang berjumlah 30 orang.

Jenis data dari uji coba yang dilakukan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil validasi ahli, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil yang berupa tanggapan serta saran-saran perbaikan. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh tes uji coba lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan asesmen screening di lembaga PAUD menggunakan teknik wawancara, angket, dan observasi terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan asesmen screening di Gugus PAUD Kecamatan Banjarmasin Timur. Wawancara terstruktur digunakan pada tahap evaluasi formatif yaitu pada saat uji ahli, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, persepsi tentang kelayakan asesmen screening yang meliputi kesesuaian isi, kemenarikan desain, kemudahan, dan efektifitas pengguna asesmen screening di lembaga PAUD. Angket untuk mengukur kelayakan dan efektifitas penggunaan asesmen screening yang dikembangkan. Angket mengumpulkan data hasil uji coba ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan. Angket juga mengumpulkan data dari pendidik sebagai subjek penelitian dari ujicoba satu-satu, ujicoba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Angket yang digunakan disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Observasi terstruktur digunakan untuk memperoleh data aktivitas dan proses kerja pendidik saat menggunakan asesmen screening. Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan proses dan pelaksanaan screening berlangsung.

Untuk mengolah data hasil dari validasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan digunakan teknik analisis data validasi ahli, uji perorangan dan kelompok kecil, dan Analisis pengaruh asesmen screening. Analisis data tentang proses pengembangan asesmen screening dilakukan dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari para ahli dengan menggunakan skala Guttman (deskriptif). Skala ini hanya memberikan dua pilihan jawaban yakni revisi atau tidak revisi yang disertai dengan saran revisi/komentar. Sehingga jawaban yang diberikan bersifat jelas (tegas) dan konsisten (Sugiyono, 2011: 96). Selanjutnya, hasil dari skala tersebut akan peneliti jadikan sebagai pedoman untuk merivisi asesmen pembelajaran yang dikembangkan. Analisis pada kedua tahap ini, baik tahap uji perorangan maupun kelompok kecil menggunakan deskriptif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan pada data yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu dengan cara memaparkan respon pendidik dan keterlaksanaan asesmen screening yang dikembangkan ketika digunakan. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada data yang diperoleh dari hasil pedoman wawancara, yaitu dengan menggunakan skala Guttman. Ada dua alternatif jawaban yakni "ya" dan "tidak". Jawaban ya akan diberikan skor 1 sedangkan jawaban tidak akan diberikan skor 0. Berdasarkan perhitungan tersebut akan diperoleh data yang diperlukan yakni data yang terkait dengan respon awal pendidik terhadap asesmen screening yang dikembangkan. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Untuk mengetahui pengaruh asesmen screening yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, peneliti akan membandingkan hasil pencapaian pendidik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan menggunakan teknik

analisis statistik inferensial. Desain uji coba yang digunakan adalah tipe One Group Pre-Test dan Post-Test Design.



Gambar 1.

Desain Eksperimen *One Group Pre-Test dan Post-Test Design* (Sugiyono, 2011: 74)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon diketahui signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen screening dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan buku panduan yang dirancang untuk dapat membantu pendidik PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada usia 3-4 tahun. Asesmen screening yang telah dikembangkan berfungsi untuk membantu pendidik dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga pada akhirnya pendidik dapat memberikan proses pembelajaran dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dimana pada dasarnya asesmen yang dilakukan memang seharusnya berpusat pada semua aktivitas yang dilakukan oleh anak dan kebutuhan anak. Dengan adanya asesmen screening yang dikembangkan ini sangat membantu pendidik dalam melakukan identifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian yang telah dilaksanakan ini menghasilkan produk berupa buku panduan asesmen screening yang dapat digunakan pendidik untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa anak 3 – 4 tahun, yang meliputi : mengetahui kemampuan anak dalam memahami bahasa yang anak gunakan, mengetahui kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa, mengetahui kemampuan anak dalam memahami 1 instruksi, mengetahui kemampuan anak dalam memahami 2 instruksi, mengetahui kemampuan anak dalam bercerita tentang dirinya, mengetahui kemampuan anak dalam membedakan huruf, mengetahui kemampuan anak dalam merangkai kata, mengetahui kemampuan anak dalam menyusun kalimat SPO dan mengetahui ke amampuan anak dalam mengungkapkan keinginan dan penolakan dengan menggunakan bahasa lisan.

Hal tersebut diatas membuktikan teori para ahli perkembangan bahasa yaitu: **Schaerlackens** (dalam Mar'at. 2005: 61) yang menyebutkan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada teori diferensiasi, yang mana pada periode ini keterampilan anak dalam mengadakan diferensiasi dalam penggunaan kata dan kalimat berkembang. Adapun secara garis besar ciri umum perkembangan bahasa pada periode ini adalah: anak telah menguasai bahasa ibunya, perkembangan fonologi berakhir, perbendaharaan kata berkembang, muncul pengertian abstrak seperti pengertian waktu, ruang dan kuantum, menggunakan kata depan, kata ganti dan kata kerja bantu, memberikan kritik, bertanya, memberitahu. Pada perkembangan tata bahasa anak usia 3-4 tahun dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat yaitu S (Subjek) – P (Predikat) – O (Objek) sejalan dengan teori Guntur (dalam Susanto, 1998:75). Kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapkan bahasa, yaitu anak usia 3-4 tahun mulai memahami dua

perintah yang diberikan bersamaan, mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana, sejalan dengan Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3 - 4 tahun, dengan lingkup perkembangan memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Asesmen yang dikembangkan ini berisi muatan arahan pertanyaan yang dapat menstimulus anak- anak usia dini dalam penggunaan bahasa, melalui bercakap-cakap dengan anak dan menggunakan asesmen screening diharapkan anak dapat menyebutkan nama lengkapnya, menyebutkan nama Ibu, menyebutkan nama Ayah, menggunakan kata sudah, menggunakan kata belum, bicara dengan 5-6 kata dalam satu kalimat, membuat kalimat berisi Subjek (S) Predikat (P) Objek (O), menggunakan kata penolakan (tidak), mengungkapkan tidak suka., mengungkapkan suka, bercerita tentang dirinya sendiri (makanan kesukaan, mainan, **teman**), **menyebut huruf "R" , "L' dengan tepat, melaksanakan 1 instruksi** (mnyebutkan namanya, memindahkan letak buku) dan melaksanakan 2 instruksi (membuka dan menutup buku, mengambil buku dan membukanya).

Penelitian pengembangan ini menghasilkan buku panduan yang dirancang untuk dapat membantu pendidik PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun. Hal ini sesuai dengan The National Association of Early Childhood Specialist (NAEYC, 1991) yang merumuskan tujuan mengevaluasi anak usia dini adalah untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, serta untuk berkomunikasi dengan para orang tua, untuk mengidentifikasi apakah anak memerlukan bantuan atau layanan khusus, dan untuk mengevaluasi apakah tujuan program pendidikan PAUD sudah tercapai atau belum.

Asesmen screening yang telah dikembangkan berfungsi untuk membantu pendidik dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga pada akhirnya pendidik dapat memberikan proses pembelajaran dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dimana pada dasarnya asesmen yang dilakukan memang seharusnya berpusat pada semua aktivitas yang dilakukan oleh anak dan kebutuhan anak. Dengan adanya asesmen screening yang dikembangkan ini sangat membantu pendidik dalam melakukan identifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Pada dasarnya teknik evaluasi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, catatan anekdot, daftar checklist, analisis gambar anak, analisis foto, vcd, dan audio tape, serta percakapan atau wawancara dengan anak. Asesmen screening yang dikembangkan berdampak sangat besar dalam membantu pendidik mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini lewat teknik evaluasi wawancara. Percakapan atau wawancara dengan anak merupakan suatu cara pengumpulan informasi yang diperoleh secara langsung dari anak. Akhirnya hasil asesmen memberi informasi nilai perkembangan bahasa anak menurut norma perkembangan anak yang normal.

Terkait dengan muatan isi dari buku asesmen screening ini, juga dapat digunakan sebagai literatur dan referensi bagi peningkatan kompetensi pendidik PAUD secara umum karena dalam buku asesmen ini peneliti memaparkan beberapa teori yang terkait erat dengan kompetensi pendidik PAUD, indikator kompetensi pendidik PAUD, mengupas tentang asesmen screening, yang meliputi: asesmen, pengertian asesmen, tujuan asesmen, fungsi asesmen, prinsip asesmen, asesmen screening, pengertian asesmen screening, tujuan asesmen screening, karakteristik asesmen screening, prosedur asesmen screening, perkembangan bahasa anak usia dini, pengelolaan asesmen screening, pemberian skor, pengolahan hasil skor, dan rekomendasi. Semua

teori ini sangat dibutuhkan oleh pendidik PAUD untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalitas sebagai seorang pendidik.

Simpulan

Pengembangan asesmen screening peneliti melewati beberapa tahap yaitu tahap validasi ahli materi, ahli media, uji coba perorangan dan tahap uji coba kelompok kecil, serta uji coba lapangan dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa *assessment screening* dinyatakan layak. Pada uji coba lapangan, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dihitung dengan menggunakan software SPSS 20. Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen screening berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Saran dalam penelitian pengembangan ini dibedakan mejadi tiga bagian yaitu saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran bagi peneliti selanjutnya. Ketiga saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Produk yang telah dikembangkan ini telah diuji pengaruhnya untuk membantu pendidik PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan pada data hasil penelitian dengan menggunakan software SPSS 20, didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa asesmen screening berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik PAUD di Gugus TK se-Banjarmasin Timur dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini. Mengingat hasil data tersebut, peneliti menyarankan agar produk ini hendaknya tidak hanya digunakan untuk pendidik di Gugus PAUD Banjarmasin Timur saja, tetapi juga digunakan untuk pendidik di Gugus PAUD lainnya, dengan syarat asesmen ini dilakukan terhadap anak usia 3-4 tahun yang akan masuk di lembaga PAUD. (2) Berdasarkan fakta lapangan tentang pengaruh produk penelitian pengembangan seperti yang telah dipaparkan pada poin a di atas, maka produk yang telah dikembangkan ini hendaknya bisa dijadikan sebagai pedoman atau batu loncatan bagi pendidik untuk mendesain asesmen screening yang bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini dalam aspek lainnya, tidak hanya bahasa sehingga asesmen dapat dilakukan secara komprehensif.

Produk pengembangan asesmen screening ini diharapkan dapat disebarakan kepada pendidik-pendidik lain yang ada di seluruh Gugus PAUD di Banjarmasin Timur dan pendidik-pendidik lainnya yang berada di wilayah kota Banjarmasin, baik dengan cara sharing antar pendidik di Gugus PAUD Banjarmasin Timur sendiri dan antar pendidik PAUD se-kota Banjarmasin. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen screening tersebut memberikan pengaruh yang lebih pada peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia dini. Diharapkan kesimpulan dan data penelitian pengembangan ini dapat menjadi kajian dan literatur penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pengembangan asesmen screening dalam aspek lainnya, seperti aspek motorik, kognitif, emosi, dan sosial.

Referensi

- Alwi, Hasan (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aisyah, S dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas: Universitas Terbuka.
- Anselmo, Franz. (1995). *Early Childhood Development Prenatal Through Age Eight*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bergeson Terry. (2008). *A Guide to Assesment in Early Childhood*. Washington: OSPI, DEL, ESDs.
- Borg R Gall, Gall P Joyce, Gall D Meredith. (2007). *Educational Research: an Intoduction*. United State: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dodge Diane Trister, Colker J Laura. (2001). *The Creative Curriculum For Early Childhood*. Washington DC.
- Gordon Ann Milles, Browne Kathryn William. (2007). *Beginings and Beyond: Foundation in Early Childhood Education*. Canada: Nelson Education Ltd
- Hainstock, Elizabeth. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Jamaris Martini. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kostelnik, et al. (2007). *Developmentally Appropriate Curriculum Best Practice in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson.
- Longman, 1987. *Dictionary of contemporary English. Eight Edition*. England: Longman Group UK Limited
- Mar'at, Sansunuwiyati. (2005). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Edisi ketiga. Jakarta: Prenadamedia.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wiyani Novan Ardy. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wortham, Soe Clark. (2005). *Assesment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Yuwono Imam. (2015). *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Banjarmasin: Pustaka Banua.

